

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang ikut menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi adalah stabilnya sektor perbankan. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kegiatan tersebut.<sup>1</sup> Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dalam suatu negara yang sangat mempengaruhi perekonomian baik secara makro maupun mikro.

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>2</sup>

Bank berdasarkan syariat Islam (Bank Islam) adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Perkembangan pesat transaksi syariah saat ini didukung

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.13

<sup>2</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.3

dengan banyaknya lembaga-lembaga keuangan yang menerapkan transaksi berbasis syariah.<sup>3</sup> Bank memiliki peranan sangat penting dalam perbankan sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) yang menyimpan kelebihan dananya di bank dengan pihak yang kekurangan (*deficit unit*) dana yang meminjam dana ke bank. Fungsi intermediasi ini akan berjalan baik apabila *surplus unit* dan *defisit unit* memiliki kepercayaan terhadap bank.<sup>4</sup>

Berjalannya fungsi intermediasi perbankan akan meningkatkan penggunaan dana. Dana yang telah dihimpun kemudian akan disalurkan kepada masyarakat dalam berbagai bentuk aktivitas produktif. Aktivitas produktif ini kemudian akan meningkatkan *output* dan lapangan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.<sup>5</sup>

Maka dari itu bank akan selalu berkepentingan dengan pihak-pihak yang kelebihan dana dan juga pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana, yang sering disebut dengan kreditur. Dengan proses intermediasi seperti ini, bank sebagai lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediate* berperan penting dalam mobilisasi dana-dana masyarakat untuk diputar sebagai salah satu sumber pembiayaan utama bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 diberlakukan sebagai ganti Nomor 7 tahun 1992, perbankan syariah telah mendapatkan

---

<sup>3</sup> Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga terkait*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), h.5

<sup>4</sup> Imanul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2007), h.139

<sup>5</sup> Faisal Bahri dan Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.356

kesempatan yang lebih luas untuk menyelenggarakan kegiatan usaha termasuk pemberian kesempatan kepada bank konvensional untuk membuka kantor cabang yang khusus untuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Secara sederhana, undang-undang tersebut memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau mungkin mengonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Selain itu, pemerintah juga telah mengeluarkan regulasi terbaru yang mengatur secara khusus mengenai perbankan syariah melalui Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008. Dengan adanya dukungan dari pemerintah maka sejak tahun 2007 secara kualitatif lembaga keuangan syariah mengalami kemajuan yang sangat baik.

Upaya tersebut diharapkan akan mendorong perluasan kantor, pengembangan pasar uang antar bank syariah, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kinerja bank syariah yang pada intinya akan menunjang pembentukan landasan perekonomian rakyat yang lebih kuat dan tangguh.<sup>6</sup> Kebijakan tersebutlah yang membuat banyak bank syariah bermunculan dan membuat bank syariah termotivasi membangun banknya untuk bersaing dalam dunia perbankan syariah.

PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT. Bank Utama International Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT. Bank UIB No.49 tanggal 16 Desember 2009 tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT. Bank UIB

---

<sup>6</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h.224

menjadi PT. Bank Central Asia Syariah. Perubahan kegiatan usaha dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 pada tanggal 2 Maret 2010 dan PT. Bank Central Asia Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 5 April 2010.<sup>7</sup>

Bukti yang menjadikan PT. Bank Central Asia Syariah salah satu bank terbaik di Indonesia adalah dengan diraihnya penghargaan *The Most Efficient Bank and The Reliable Bank* pada *Indonesia Banking Award (IBA)* pada September 2016. Penerapan strategi yang tepat menjadi kunci bagi PT. Bank Central Asia dalam mencapai target bisnisnya sekaligus melakukan efisiensi dalam operasional perbankan.

PT. Bank Central Asia Syariah fokus di segmen *retail banking*, karena itu jaringan fisik berupa kantor cabang dan elektronik terus diperluas ke seluruh wilayah Indonesia. Ini membuat performa kinerja PT Bank Central Asia Syariah di semester I tahun 2016 masih yang terbaik.<sup>8</sup>

Pada era globalisasi ini, persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, menuntut perusahaan untuk menghadapi dan mengantisipasi segala situasi agar mampu bertahan dan tetap maju ditengah situasi tersebut, khususnya dalam rangka pencapaian tujuan utama perusahaan tersebut. Tujuan lain dari pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut dimana

---

<sup>7</sup>Editor, "Profil Korporasi", dalam <http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah/> diakses tanggal 24 Mei 2017.

<sup>8</sup> Editor, "BCA Syariah Raih Penghargaan The Most Reliable Bank pada Indonesia Banking Award (IBA) 2016", dalam <http://www.bcasyariah.co.id/2016/09/bca-syariah-raih-penghargaan-the-most-efficient-bank-dan-most-reliable-bank-pada-indonesia-banking-award-iba-2016/> diakses tanggal 24 Mei 2017.

dapat tercerminkan oleh harga sahamnya. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Ada beberapa tujuan didirikannya suatu perusahaan, namun yang menjadi alasan utama adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya atau mencapai tingkat keuntungan yang maksimal. Keberhasilan mencapai tujuan utama tersebut tentunya akan membawa pengaruh terhadap kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham.<sup>9</sup> Pada dasarnya perusahaan memiliki tujuan utama, yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal.

Kinerja keuangan perbankan ini merupakan alat untuk mengetahui seberapa besar suatu perusahaan dapat bertahan dalam mencapai target keuntungan yang ingin dicapainya. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.<sup>10</sup>

Kinerja bank biasanya dilihat dari laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio itu antarlain *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan contoh indikator yang lazim atau sering digunakan oleh para peneliti untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Rasio profit margin adalah ukuran kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya operasional dalam hubungannya dengan penjualan. Makin

---

<sup>9</sup> Nopirin, *Ekonomi Moneter Edisi 4*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1992)

<sup>10</sup> Horngren, CT, dkk, *Akuntansi di Indonesia Edisi ke-3*, (Jakarta: Salemba Empat, 1997)

rendah biaya operasional per penjualan, makin tinggi margin yang diperoleh. Rasio profit margin dapat pula menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual suatu produk relatif terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut.<sup>11</sup> Jadi rasio *profit margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba per rupiah penjualan yang dinyatakan dalam presentase.

*Operating Profit Margin* (OPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio OPM menggambarkan apa yang biasanya disebut *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating profit* disebut *pure* dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak.

Seperti halnya *Gross Profit Margin*, maka semakin tinggi rasio OPM akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan dalam menghasilkan profit. Ukuran rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yaitu dari pemilik modal dan dari manajemen yang mengelola sumber daya yang ada.<sup>12</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi baiknya kinerja suatu perusahaan dilihat dari bagaimana kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pendapatan operasional ataupun penjualan dalam menghasilkan laba. Jadi untuk melihat baiknya kinerja perusahaan perlu diperhatikan kemampuan efisiensi perusahaan tersebut. Tentunya peningkatan pendapatan operasional saja tidak

---

<sup>11</sup> Bambang Hariadi, *Akuntansi Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2002) h.297

<sup>12</sup> Ridwan Sundjaja, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prehallindo, 2002), h.22

cukup untuk melihat baik tidaknya kinerja perusahaan. Kenaikan pendapatan harus juga diikuti kenaikan laba perusahaan. selain hal tersebut perlu diketahui juga bagaimana efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan pendapatan perasionalnya.

Untuk mencapai kinerja profitabilitas yang baik peneliti melihat dari sudut pandang aktivitas perusahaan tersebut. Kinerja aktivitas perusahaan dapat dilihat dan diukur menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumberdaya yang ada pada perusahaan tersebut. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

*Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu<sup>13</sup>. Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari penjualan. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turn Over* (TATO) maka semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan maka semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Selain rasio aktivitas yang perlu diperhatikan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas adalah masalah yang

---

<sup>13</sup> Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) h.62

berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.<sup>14</sup>

*Quick Ratio (QR)* disebut juga dengan *Acid Test Ratio* yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu memenuhi hutang lancar. Quick Ratio umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.<sup>15</sup> Semakin besar rasio ini, maka posisi likuiditas pada sebuah bank tinggi, sehingga menyebabkan rendahnya tingkat profitabilitas.<sup>16</sup> Karena posisi likuiditas perusahaan tersebut mengalami kenaikan, maka dapat dikatakan bahwa rasio ini mempunyai hubungan negatif terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Berdasarkan pemahaman dan data diatas *Operating Profit Margin (OPM)* merupakan salah satu rasio yang dapat dijadikan acuan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Ketika pendapatan perusahaan tinggi tapi tidak diiringi dengan peningkatan laba maka tingkat OPM akan menurun. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat laba adalah *quick rasio*. Semakin besar rasio ini, maka posisi likuiditas pada sebuah bank tinggi, sehingga menyebabkan rendahnya tingkat profitabilitas.<sup>17</sup>

Faktor lainnya adalah pendapatan, untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan menghasilkan pendapatan operasional menggunakan seluruh aktiva

---

<sup>14</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2008) h.25

<sup>15</sup> Agnes Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009) h.10

<sup>16</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004) h.228

<sup>17</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004) h.228



yang dimiliki salah satu caranya menggunakan rasio *Total Asset Turn Over* (TATO). Rasio ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat dalam memperoleh laba dan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan pendapatan operasional.<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dan data yang diperoleh maka berikut merupakan data perbandingan antara rasio-rasio yang dijadikan penelitian.

**Tabel 1.1**  
**Data Total Asset Turn Over (TATO), Quick Rasio (QR) dan Operating Profit Margin (OPM)**  
**PT. Bank Central Asia Syariah periode 2014-2016**

Tahun	Triwulan	X <sup>1</sup>			X <sup>2</sup>			Y		
		TATO			QR			OPM		
		%	Selisih		%	selisih		%	Selisih	
2014	I	2,96	0		39,45	0		7,03	0	
	II	5,45	2,49	↑	27,86	-11,59	↓	<b>5,68</b>	<b>-1,35</b>	↓
	III	<b>7,62</b>	<b>2,17</b>	↑	33,52	5,66	↑	5,57	-0,11	↓
	IV	9,38	1,76	↑	31,59	-1,93	↓	6,23	0,66	↑
2015	I	3,27	-6,11	↓	<b>25,27</b>	<b>-6,32</b>	↓	5,17	-1,06	↓
	II	<b>7,18</b>	<b>3,91</b>	↑	32,67	7,4	↑	4,96	-0,21	↓
	III	10,5	3,32	↑	<b>37,18</b>	<b>4,51</b>	↑	5,28	0,32	↑
	IV	12,67	2,17	↑	<b>41,01</b>	<b>3,83</b>	↑	5,79	0,51	↑
2016	I	3,86	-8,81	↓	<b>40,08</b>	<b>-0,93</b>	↓	4,75	-1,04	↓
	II	7,91	4,05	↑	31,3	-8,78	↓	5,58	0,83	↑
	III	12,23	4,32	↑	29,61	-1,69	↓	5,66	0,08	↑
	IV	15,56	3,33	↑	<b>31,6</b>	<b>1,99</b>	↑	6,33	0,67	↑

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Central Asia Syariah periode 2014-2016 yang telah diolah (www.bcasyariah.co.id)

Berdasarkan data perhitungan tiga rasio diatas dapat dilihat fluktuasi perkembangan tingkat *Operating Profit Margin* (OPM), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Quick Rasio* (QR). Pada kuartal kedua tahun 2014 TATO mengalami kenaikan 2,49% dari angka 2,96% menjadi 5,45% dan diiringi penurunan tingkat QR 11,59% dari 39,45% menjadi 27,86% tetapi tidak diikuti oleh kenaikan

<sup>18</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007) h.221

tingkat OPM. Tingkat OPM pada kuartal kedua tahun 2014 ini malah menurun ke angka 5,68% dari angka 7,03%.

Pada kuartal berikutnya pun tingkat OPM mengalami penurunan nilai hingga pada akhir kuartal PT. Bank Central Asia Syariah mampu menaikkan tingkat OPM perusahaannya. Pada kuartal ke empat tahun 2014 PT. Bank Central Asia Syariah mampu menaikkan tingkat OPM dari 5,57% ke angka 6,23% diikuti kenaikan TATO sebesar 1,76% dan pada kuartal terakhir tahun 2014 ini juga diikuti oleh penurunan QR sebesar 1,93%. Kenaikan tingkat TATO dan penurunan tingkat QR menjadi pengaruh dari kenaikan OPM pada kuartal tersebut.

Pada kuartal pertama dan kedua tahun 2015 PT. Bank Central Asia Syariah tingkat OPM kembali mengalami penurunan, hingga dua kuartal terakhir pada tahun 2015 PT. Bank Central Asia mampu menaikkan kembali tingkat OPM dengan diikuti kenaikan nilai TATO tetapi QR pun mengalami kenaikan secara berturut-turut.

Kuartal pertama tahun 2016 PT. Bank Central Asia mengalami penurunan OPM, TATO dan QR. Sedangkan kuartal kedua dan ketiga secara berturut-turut mengalami kenaikan TATO dan penurunan QR yang berpengaruh terhadap naiknya tingkat OPM PT. Bank Central Asia. Pada kuartal empat tahun 2016 OPM mengalami kenaikan kembali diiringi oleh kenaikan TATO dan QR.

Jika dilihat dari teori yang telah dipaparkan dan data yang diperoleh terdapat kesesuaian antara teori dan data hanya pada tahun 2014 triwulan IV dan tahun 2016 pada triwulan II dan III. Pada triwulan tersebut terjadi kenaikan nilai TATO dan penurunan QR dengan diikuti kenaikan nilai OPM.

Dari pemaparan di atas melatarbelakangi peneliti untuk mengangkat judul dan mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh antara ketiga rasio tersebut dengan judul **Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) pada PT. Bank Central Asia Syariah periode 2014-2016.**

### **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Identifikasikan masalah penelitian ini mengenai beberapa hal yang mempengaruhi kinerja keuangan bank seperti profitabilitas bank seperti kinerja aktivitas bank dan likuiditas bank. dalam penelitian ini, masalah yang dibahas difokuskan terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang kemudian dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah *Total Assets Turn Over* (TATO) sebagai rasio aktivitas dan *Quick Ratio* (QR) sebagai rasio likuiditas bank.

Ketika pendapatan perusahaan tinggi tapi tidak diiringi dengan peningkatan laba maka tingkat *Operating Profit Margin* akan menurun. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat laba adalah *quick rasio*. Semakin besar rasio ini, maka posisi likuiditas pada sebuah bank tinggi, sehingga menyebabkan rendahnya tingkat profitabilitas dan faktor lainnya adalah pendapatan, untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan menghasilkan pendapatan operasional menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki salah satu caranya menggunakan rasio *Total Asset Turn Over* (TATO). Dari data yang diperoleh terdapat beberapa

ketidaksesuaian antara teori dan data yang telah diolah yang diidentifikasi sebagai masalah penelitian.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh tingkat *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap tingkat *Operating Profit Margin* (OPM) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2014-2016?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat *Quick Ratio* (QR) terhadap tingkat *Operating Profit Margin* (OPM) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2014-2016?
3. Seberapa besar pengaruh tingkat *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap tingkat *Operating Profit Margin* (OPM) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2014-2016?

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap tingkat *Operating Profit Margin* (OPM) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2014-2016;
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *Quick Ratio* (QR) terhadap tingkat *Operating Profit Margin* (OPM) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2014-2016;

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap tingkat *Operating Profit Margin* (OPM) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2014-2016.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik kegunaan akademik dan kegunaan praktis.

##### **1. Kegunaan Akademik**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan memberikan pengetahuan sebagai pengembangan ilmu khususnya mengenai hubungan antara *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) dan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis suatu data dan selanjutnya dapat digunakan sebagai pembandingan untuk pihak-pihak yang melakukan penelitian dengan bahasan tema yang sama.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu pertimbangan perusahaan terutama perbankan dalam mengelola dan menjadi acuan dalam meningkatkan tingkat *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) dan sekaligus menjadi bentuk evaluasi kinerja keuangan bank. Dapat berguna untuk menambah pengetahuan pihak lain dalam menilai kinerja perusahaan khususnya perbankan dalam menghasilkan laba dengan efisien.